

Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra Al-Mu'min Gunung Putri Bogor

Amalia Nabila, Abrista Devi. Indriya Indriya
Universitas Ibnu Khaldun Bogor

amalianbilala@gmail.com, abristasmart@gmail.com; indriya@uika.bogor.ac.id

ABSTRACT

Children have good potential so that they can develop through interaction activities with the surrounding environment. Children can also determine Islamic financial products and services according to their needs, understand the benefits and risks, understand their rights and obligations, and believe that the selected service products can improve children's welfare in accordance with Halal principles and are profitable. Sharia law. Islamic financial literacy, meaning knowledge, skills and beliefs that can influence and improve the quality of financial management decisions to achieve prosperity. with faith, morality, and sharia. This study aims to comprehensively analyze the appropriate role of the relevant parties. The research method conceptually explores the strategic role of various related parties in the development of Islamic financial literacy education among early ages. Sources of information varied with interviews and utilized additional information as logical examination articles, books and applicable reports. The examination is calculated by the systematic review method. Children need Islamic financial literacy education because they need support and direction from each of the four conceptual strategic roles in order to achieve Islamic financial literacy from an early age.

Keywords : Islamic Financial Literacy, Conceptual Roles, Early Childhood.

ABSTRAK

Anak berpotensi dengan baik hingga dapat berkembang melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak juga dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan kebutuhannya, memahami manfaat dan risikonya, memahami hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk layanan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan anak sesuai dengan prinsip Halal dan menguntungkan. Hukum syariah. Literasi keuangan syariah, artinya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas keputusan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. dengan akidah, akhlak, dan syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif peran yang tepat dari pihak yang relevan. Metode penelitian dengan konseptual menggali peran strategis berbagai pihak terkait pada pengembangan pendidikan literasi keuangan syariah dikalangan usia dini. Sumber informasi bermacam-macam dengan wawancara dan memanfaatkan informasi tambahan sebagai artikel pemeriksaan logis, buku dan laporan yang berlaku. Pemeriksaan terhitung dengan metode systematic review. Anak membutuhkan pendidikan literasi keuangan syariah karena perlu adanya dukungan dan arahan dari masing-masing empat konseptual peran strategis agar tercapai literasi keuangan syariah sejak dini.

Kata kunci : Literasi Keuangan Syariah, Konseptual Peran, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang mengupayakan memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) seberapa baik anak-anak memahami cara kerja uang. Literasi keuangan syariah merupakan pendidikan belum berkembang dilingkup sekolah, masyarakat ataupun keluarga. Dengan pendidikan keterampilan ini, penting untuk membekali individu yang tahu dan melihat bagaimana mengelola dana sesuai dengan kebutuhan mereka dengan cermat. Karena pelatihan kecakapan moneter Islam harus diberikan kepada anak-anak pra-sekolah atau remaja (Ariyani, 2018). Agar literasi keuangan syariah disampaikan sejak dini maka para ahli merekomendasikan beberapa, hal ini diyakini akan muncul perilaku yang cenderung berkembang dan sulit diubah dan akan terakumulasi anak usia dini hingga dewasa.

Sebagai instruktur sebagai penyelenggara dan pelaksana pembelajaran bekerja sangat penting, dalam pengembangan sekolah karakter, di mana guru harus mengambil bagian dalam kemajuan siswanya (Aeni, 2014). Dalam membekali mentalitas dan menunjukkan kepada anak-anak pendidikan keuangan Islam yang diawasi dengan baik untuk bertahan dan memperoleh kekayaan keuangan dan menjadi pengaturan dasar untuk anak-anak. Pelatihan kemahiran moneter akan memberikan hasil belajar dimana siswa dapat mengetahui ide sekolah uang Islam dan menggunakannya dengan baik sesuai dengan usia mereka. Dengan melihat instruktur berperan penting, salah satunya adalah kebutuhan akan bantuan materi sehubungan dengan rencana pendidikan dari segi keuangan. Dengan melihat pendidik memegang peranan penting, salah satunya adalah kebutuhan akan bantuan substansi dalam kaitannya dengan program pendidikan dari segi moneter (Suhardi Didik, Muhammad Hamid, 2017). Saat ini, pengajar sebenarnya belum mengambil bagian yang ideal sejauh kesan pendidik PAUD terhadap pelatihan moneter Islam yang masih rendah dan membutuhkan konten rencana pendidikan pembelajaran moneter, informasi tentang kepercayaan diri yang rendah dan tidak adanya konten rencana pendidikan. pada pembelajaran moneter dalam menunjukkan kemampuan moneter (Wahyuni Sri, 2020).

Dengan menerapkan pendidikan literasi keuangan syariah maka perlu diterapkan dan disegerakan sedini mungkin. Dalam menciptakan SDM yang berkualitas, sekolah tidak bisa diremehkan, karena pengajaran sangat penting untuk masa depan yang baik atau sebaliknya. Penyajian atau pengajaran ilmu dan keterampilan keuangan syariah sejak awal melalui pengajaran dasar dapat membentuk sikap siswa dan sejak awal dalam hal latihan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap gerakan siswa diidentikkan dengan keuangan keuangan. Hal-hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas keuangan Islam hingga dewasa. Literasi keuangan syariah bukan sekedar memberikan bekal pengelolaan keuangan, tetapi dapat melatih anak agar

terhindar dari perilaku buruk yang berkaitan dengan penyalahgunaan bidang keuangan. Untuk memulai literasi keuangan lebih tepatnya pada usia dini (Ariyani, 2018).

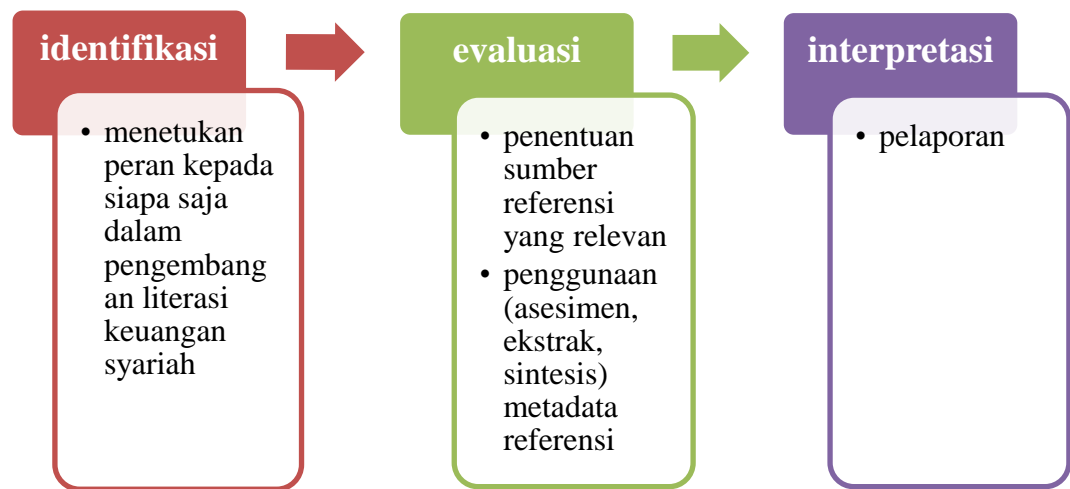
Literasi keuangan syariah secara keseluruhan adalah informasi dan kemampuan yang diperoleh dengan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, namun kelemahan utama adalah bahwa data ini tidak diturunkan sejak dini sehingga masalah sering ditemukan ketika anak dewasa di mana dia tidak dapat menangani sumber dayanya sendiri (Mukhlisin et al., 2019). Dengan mendukung pengajaran keterampilan keuangan, sekolah perlu memberikan kerangka kerja yang sukses sehingga anak-anak dapat menangani catatan akuntansi pribadi mereka, sehingga sekolah diharapkan untuk memberikan siswa mereka keterampilan dasar, praktik dan sedikit pengetahuan tentang keterampilan keuangan Islam, keuangan yang layak. kerangka kerja diperlukan untuk pelatihan moneter yang kuat. juga, mulai di prasekolah dan sekolah dasar untuk membingkai gagasan akuntansi individu. Tingkat literasi keuangan syariah informasi untuk pendidikan dasar masih terbatas terlebih khusus untuk di Indonesia. Sebagian besar hanya fokus penelitian kepada literasi usia dewasa, padahal basic financial knowledge pondasinya ada pada anak usia dini ini (Novieningtyas, 2018).

Sekolah kecakapan keuangan untuk anak belum dilakukan seperti yang diharapkan dan terkonsep dengan baik agar tercapainya tujuan dari literasi keuangan ini (Ariyani, 2018) studi literasi keuangan belum sering dijumpai dan dilakukan oleh peneliti. Karena pendidikan keuangan memiliki dasar yang merupakan bagian dari budaya, keluarga dan masyarakat dan hal ini saling terkait. Misalnya, budaya guru menyiapkan literasi keuangan dengan bervariasi tergantung budayanya (Jayaraman. J. D, 2018). Dari beberapa penelitian sebelumnya, masih minimnya penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan syariah sejak dini. Padahal sudah banyak pihak peran dan media teknologi yang memudahkan pendukung agar tercapainya literasi keuangan syariah sejak dini. Kenyataan saat ini sudah tidak begitu sulit untuk menemukan lembaga pendidikan berbasis syariah bagi anak-anak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran yang tepat berencana untuk membedah tugas yang tepat dari berbagai pertemuan penting dalam membentuk pendidikan keuangan syariah anak dengan secara mendalam memasukkan artikel penelitian, laporan dan buku-buku terkait. Secara teoritis, tugas penulis adalah untuk membentuk dengan harapan agar pihak yang terkait masing-masing mengetahui dan dapat mengimplementasikan dalam Pendidikan kemahiran keuangan syariah bagi anak idealnya, dengan tujuan agar anak-anak memiliki pendidikan yang baik sejak awal untuk belajar sebagai bekal kelak dewasa mendapatkan kesejahteraan keuangan baik, tepat dan halal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksplorasi konseptual dalam menyelidiki tugas penting dari berbagai peran strategis yang terkait dengan peningkatan pengembangan pendidikan literasi keuangan syariah dikalangan usia dini. Sumber pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara melalui pihak informan yang berkaitan dalam penelitian yang sama, kemudian data tersebut disajikan sesuai prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan informasi tambahan sebagai informasi opsional dari artikel eksplorasi logis, buku dan laporan yang berlaku sehubungan terkait tentang masalah yang layak. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan strategi survei secara teratur (*systematic review*). *Systematic review* adalah strategi yang melalui tiga fase, khususnya 1. Bukti yang dapat dikenali, identifikasi (mengatur audit) 2. Penilaian, evaluasi (memimpin survei) 3. Pemahaman, interpretasi (mengungkapkan survei). (Siswanto, 2010). Dalam strategi ini, sangat kuat untuk digunakan sebagai tambahan untuk pengaturan vital sesuai dengan kualitas pemeriksaan. Bagan penelitian ini sebagai berikut :



Penelitian Tahapan 1

Sumber Kitchenham 2003:3

HASIL PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM TK RA AL-MU'MIN GUNUNG PUTRI

Ra Al-mu'min didirikan pada tahun 2001. Merupakan taman pendidikan anak usia dini sebagai wadah bermain dan belajar untuk anak. Pada masa pandemi KBM dilaksanakan sesuai dengan mematuhi protokoler kesehatan. Pendidikan ini dapat membina anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai-nilai agama, berakhlak karimah, seni ketrampilan, jasmani dan kemampuan yang lainnya. Pada sekolah ini terdapat aspek kognitif, afetik dan psikomotorik. tidak hanya itu pendidikan ini dapat membimbing anak mulai untuk pembiasaan yang baik, teladan, unjuk kerja, serta demonstrasi agar terlatih kemandirian, cerdas, kreatif, dan inovatif.

Identifikasi

Pada pendidikan keuangan syariah ini agar terwujud maka anak memerlukan dukungan dan tindakan dari semua pihak dalam mengoptimalkan, peran strategis pemerintah, peran strategis sekolah, peran strategis guru, peran strategis keluarga/orangtua, serta media pendidikan (Mukhlisin et al., 2019). Pemerintah telah memberikan evaluasi mengenai peningkatan tingkat literasi keuangan. Peran pendidikan dapat memberdayakan siswa menjadi anggota yang aktif, sukses dan berkontribusi. Sekolah bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa untuk bersaing dan berperan dengan baik. Keluarga/Orang tua akan menjadi panutan pertama dalam kehidupan anak-anaknya. Wajar apabila perilaku anak cerminan pola kehidupan dan sosial anak. Guru dapat memodifikasi kelas agar siswa dapat bergerak bebas dan berekspresi didepan semua siswa selama proses literasi keuangan syariah tersebut berlangsung (Linawati, 2017). Selama pembelajaran dilakukan jarak jauh, maka interaksi berlangsung dalam sistem virtual teknologi (Latip, 2020). penulis akan menggunakan sumber referensi untuk tahap evaluasi dengan disertai sumber referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisa dikatakan bahwa penilaian adalah semacam tindakan ID, untuk melihat apakah suatu pengaturan yang disusun telah dijalankan, bagus atau tidak, dan selanjutnya dapat melihat efektivitas pelaksanaannya. Penilaian secara tegas diidentifikasi dengan penilaian harga diri. Di bidang persekolahan, layak untuk menilai program pendidikan baru, strategi instruktif pada aset pembelajaran eksplisit atau moral panggilan mendidik. Sesuai Ornstein dan Hunkins (1998:334), penilaian menggabungkan tiga latihan, khususnya pengaturan prinsip untuk memutuskan sifat eksekusi, bermacam-macam informasi penting, dan pemanfaatan norma untuk memutuskan sifat eksekusi. Ketiga sudut atau latihan ini mengenali latihan penilaian dari latihan yang berbeda. Tanpa prinsip, tidak akan ada latihan penilaian.

Penilaian memerlukan pedoman, karena norma akan menentukan dasar pengakuan atau penolakan sifat eksekusi. Selain itu, jika tidak ada bukti pengamatan dari latihan atau item yang dibuat oleh latihan penilaian, maka latihan penilaian juga sulit dilakukan. Seperti yang ditunjukkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield dalam KTIPTK (2009:4), penilaian adalah penilaian yang disengaja atas keunggulan atau kegunaan suatu item. Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): Evaluasi menyinggung demonstrasi atau interaksi memutuskan manfaat sesuatu. Seperti yang ditunjukkan oleh definisi ini, kata penilaian menyinggung atau menyarankan: demonstrasi atau interaksi memutuskan manfaat sesuatu. Selama evaluasi ada kegiatan untuk menentukan nilai proyek, jadi ada faktor-faktor untuk menilai nilai proyek, jadi ada faktor subjektif dalam proses evaluasi (RatnaWulan & Rusdiana, 2014).

Peran Strategis Pemerintah

1. Memudahkan akses pemberitahuan keuangan syariah, misalnya memberikan situs keahlian keuangan syariah yang berisi data dan pelatihan tentang keuangan syariah, serta menetapkan (OJK) sebagai otoritas fasilitator mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah (Purnama & Yuliafitri, 2019).

Peran Strategis Sekolah

1. Memasukkan dan menetapkan kebijakan pendidikan literasi keuangan pada kurikulum sekolah yang akan dipelajari (Holden et al., 2009).
2. Menetapkan dan menyediakan kebijakan mengenai metode pengajaran yang sesuai dengan faktor demografi siswa (Rapih, 2016)
3. Membentuk tim sumber daya insani yang memumpuni terhadap edukasi literasi keuangan syariah pada sekolah (Asyhad, M dan Handono, 2017)

Peran Strategis Guru

1. Memperluas dan menambah wawasan mengenai keuangan yang dimiliki baik dalam dalam membingkai pilihan maupun menggambarkan kapasitas untuk memahami dan menerapkan ide-ide yang berkaitan dengan uang Islam (Nasution, 2019).
2. Membentuk potensi anak menjadi kerangka dalam mencapai kemajuan yang bertumpu pada akidah, etika dan syariah (Mukhlisin et al., 2019).
3. Dapat membentuk dan mengembangkan anak dalam menyesuaikan bakat dan tingkat kreatifitas mereka, dapat memodifikasi karakteristik yang unik, memberikan wawasan yang luas ataupun membentuk potensi mengenai keuangan syariah karena daya ingin tahu seorang anak masih berpotensi tinggi anak sesuatu (Rapih, 2016).

4. Berupaya memberikan pemahaman mengenai melek keuangan syariah dengan menggunakan cara edukasi finansial (Meilita Purnama & Yuliafitri, 2019).

Peran Strategis Keluarga/Orangtua

1. Mengajarkan dan menunjukkan ide-ide keuangan yang mempengaruhi pemahaman pendidikan literasi keuangan sejak dini hingga remaja dan dapat menerapkan pola pengasuhan secara tegas dan layak (Clarke et al, 2005).
2. Mulailah menanamkan kualitas pendidikan literasi keuangan pada anak-anak dalam keluarga (Allen et al, 2007).
3. Orang tua dapat membiasakan diri kepada anak untuk tidak menuruti segala permintaan yang tidak sesuai kebutuhan dan dapat melibatkan anak untuk mengambil keputusan berkaitan dengan keuangan (Asyhad, M dan Handono, 2017).

Peran Strategis Media Edukasi

1. Dengan menggunakan media komik, alat puzzle yang sebagai alat edukasi, sehingga dapat mengedukasi kepada anak mengenai bank syariah. Menambahkan alat peraga ular tangga cerdas keuangan syariah sebagai media alat edukasi menabung. Menggunakan alat peraga kartu si-akad dan balok akad sehingga anak mengenal keragaman akad. Melalui diorama perbankan syariah sehingga didalam edukasi tersebut anak mengenal beragam lembaga keuangan syariah. (Setyowati & Lailatullailia, 2020)
2. Menggunakan media perangkat digital seperti e-books, game/meme, video youtube, game, film, *e-book*, dan acara televisi sebagai alat yang memfasilitasi atau mendukung media yang interaktif karena digemari anak-anak selama sekolah kondisi jarak jauh atau virtual (Anwar, 2021)
3. Memfasilitasi buku paduan literasi sederhana bagi yang membentuk pola asuh anak, buku panduan khusus para orang tua, flash card, buku bergambar dengan story telling, video animasi cukup dengan durasi 1 atau 3 menit (Mukhlisin et al., 2019)
4. Menggunakan media permainan edukasi ataupun video yang dapat mengidentifikasi tools sebagai alat pembelajaran agar meningkatnya literasi ekonomi dan keuangan syariah seperti yang di identifikasikan oleh KNEKS (Aldi, Andika, 2020).

Interpretasi dan Pembahasan

Salah satu subsektor yang berkembang begitu cepat ialah keuangan syariah. namun demikian, selama 20 tahun terakhir kerangka moneter syariah belum mampu

memperluas porsinya dari keseluruhan industri ke dalam kerangka moneter Indonesia (Lubis, 2019). Informasi, kepastian dan kemampuan dalam hal pilihan keuangan dan administrasi keuangan adalah arti dari pendidikan keuangan syariah untuk mencapai kesuksesan yang bergantung pada akidah, etika, dan syariah. Sebagaimana ungkapan Allah SWT dalam surat Shaad ayat 26 yang mengandung makna:

“Wahai Daud, sesungguhnya kami telah menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka putuskanlah antara orang-orang dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsumu, karena itu akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan memiliki disiplin yang serius, karena mereka gagal mengingat saat-saat pembalasan.”

Dalam membangun pengembangan kecakapan keuangan Islam, dapat memperluas pendidikan seseorang yang tadinya kurang mahir (*less literate*) dalam uang Islam menjadi mahir (*well literate*) dalam uang Islam. Pendidikan keuangan syariah ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam menentukan produk dan administrasi keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan anak, mengetahui hak dan kewajiban mereka, memahami manfaat dan bahaya secara tepat, dan memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan administrasi keuangan syariah. Dalam menyiapkan zaman yang bekerja pada kecakapan keuangan melalui sekolah, pengembangan karakter dan pemanfaatan inovasi di negara ini melalui yayasannya. Tugas otoritas publik di Indonesia dilakukan oleh (OJK) sebagai fasilitator pendidikan dan penggabungan keuangan. Tidak hanya itu, OJK membantu sekolah atau mitra lain dalam melaksanakan pendidikan keuangan tersebut (Suhardi Didik, Muhammad Hamid, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh remund, ada lima klasifikasi makna pendidikan keuangan yang diperhitungkan, khususnya: 1) Informasi tentang ide-ide keuangan. 2) Dapat memberikan dalam keuangan. 3) Mengawasi anggaran individu sigap. 4) Siap untuk menentukan pilihan yang tepat. 5) Pengaturan keuangan masa depan yang kuat tergantung pada situasi.

Tujuannya adalah untuk menghimpun pendidikan keuangan Islam dengan memperluas dan memperluas informasi dan pekerjaan anak-anak dalam memanfaatkan item dan administrasi keuangan Islam. Kehadiran pendidikan keuangan syariah diyakini dapat membangun informasi anak dalam mengelola keuangan dengan baik, mampu dan cerdas dalam memutuskan usaha yang halal dan menguntungkan, memiliki opsi untuk mengurangi reaksi balik setelah spekulasi palsu. Barang-barang dan administrasi keuangan yang dipilih anak-anak dapat lebih mengembangkan bantuan pemerintah mereka tergantung pada standar syariah halal (Nasution, 2019). Dengan adanya kecakapan literasi keuangan syariah dapat mencerminkan informasi seseorang secara psikologis tentang keuangan. Selanjutnya, kemampuan ini dapat diuraikan untuk memanfaatkan informasi keuangan yang dimiliki dalam menentukan pilihan dan menerapkan ide-ide penting dalam kaitannya dengan kembali (Asyhad, M dan Handono,

2017). Selain memiliki pilihan untuk mengetahui dan memahami, dipercaya bahwa mereka dapat mengubah atau lebih mengembangkan perilaku dalam mengawasi keuangan Islam agar memiliki pilihan untuk bekerja pada bantuan pemerintah mereka. Pembagian instruksi keuangan syariah sudah mulai dilakukan di Indonesia (Julianti et al., 2019), dan dilakukan secara serius oleh kantor-kantor yang berlaku, khususnya: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Syariah Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan lain-lain. Karena dapat membantu seseorang ketika dewasa pendidikan literasi diberikan saat sedari dini mungkin (Raphi, 2016).

Kepala Bidang Pendidikan dan Penelitian Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS) Sutan Emir Hidayat mengatakan, KNEKS berencana bagi generasi muda untuk mengembangkan tata cara materi sekolah umum untuk mengerjakan kecakapan keuangan dan uang syariah di Indonesia. Edukasi menurut KNEKS dimulai dari usia paling rendah yakni 0-6 tahun, karena dalam strategi usia tersebut dapat menanamkan konsep keuangan syariah (Aldi, Andika, 2020). Anak bukan hanya sekedar mengenal uang pada pendidikan literasi keuangan syariah akan tetapi konsep pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan baik (Haryanti Peni, Hidayati Athi, Rodliyah Lesya, Nisful laili Choirun, 2020). Baik dan bijak yang dimaksud disini anak diajarkan dalam memilah-milah kebutuhannya. Maka dari itu pendidikan literasi keuangan sangat penting diperkenalkan mulai sejak dini kepada anak-anak. Karena anak memiliki hakikat karakteristik unik, daya ingin tahu akan sesuatu, Selain itu, dapat dibentuk dan diciptakan sesuai dengan tingkat kemampuan dan imajinasi anak. Ketika anak sudah sampai pada tahap dewasa, akan berdampak jika pengajaran keterampilan keuangan dilakukan oleh anak dengan tepat dan tepat sehingga anak memiliki pengaturan yang memadai dan selanjutnya menyamakan kualitas pendidikan keuangan (Raphi, 2016).

Peran Pertama

Pemerintah sebagai peran pertama memberikan kewenangan agar lembaga pendidikan leluasa dalam mengembangkan kurikulum sekolah sebagai bekal ketrampilan dan pengetahuan pada anak. Dalam pasal (5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 pembelajaran mata pelajaran umum sebagai acuan isi atau kumpulan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dibuat oleh badan publik yang bersifat umum yang ditingkatkan dengan memanfaatkan muatan lingkungan dengan pemerintah dan satuan sekolah terdekat (Asyhad, M dan Handono, 2017). Tingkat pendidikan untuk anak harus ditingkatkan dan dinilai oleh otoritas publik (Holden et al., 2009). keuangan pendidikan dalam pembelajaran dan penataan kemampuan individu bagi siswa dalam kemajuan hidup, pergantian peristiwa dan arah program pendidikan tidak dilakukan secara sembarangan karena mempunyai tugas yang

penting. Demikian penjelasan sesuai dari Ibu Mardati selaku kepala sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“ Mengenai pengembangan literasi keuangan syariah ini perlu diadakannya landasan yang kuat sesuai dengan pemikiran ataupun hasil penelitian mendalam baik dalam pengembangan kurikulum literasi keuangan syariah serta perlu adanya tim sumberdaya insani yang memumpuni agar dapat menghasilkan kurikulum literasi keuangan syariah yang memenuhi kriteria pengembangan yang sesuai. Karena jika kurikulum pendidikan ini berjalan dengan baik di sekolah maka dapat melibatkan berbagai pihak”.

Agar penerapan mengenai pendidikan literasi keuangan disekolah berjalan dengan baik sesuai harapan berikut ada beberapa pedoman dari langkah-langkah tersebut, yaitu : 1) Bagian dari strategi nasional terkoordinasi disekolah mengenai pendidikan literasi keuangan. 2) Secara eksplisit mencakup tujuan, hasil belajar, isi, metode pengajaran, sumber daya, dan rencana penilaian harus mencakup kerangka pembelajaran. 3) Sumber dana harus ditentukan sesegera mungkin. 4) Pendidikan harus dimulai sedini mungkin, karena lebih baik dimulai dari sekolah reguler dan berlanjut sampai akhir masa sekolah siswa. 5) Mengintegrasikan pada mata pelajaran dan idealnya pendidikan keuangan ini menjadi bagian inti kurikulum sekolah. 6) Siswa yang memiliki kemajuan harus dinilai dan mendapatkan pengakuan mengenai prestasi yang telah diraih.

Peran Kedua

Perlu adanya membentuk pola pikir dalam mengupayakan edukasi finansial pemahaman mengenai melek keuangan syariah pada pendidikan dasar (Meilita Purnama & Yuliafitri, 2019). Hal ini juga disampaikan dalam wawancara bersama ibu Mardati selaku kepala sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“Yang dipermasalahkan itu mengenai SDM yang menguasai dalam mengampu mata pelajaran keuangan syariah disekitar wilayah sekolah belum tersedia. Belum ada beberapa atau masih terbilang minim perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi aspek ekonomi syariah atau gelar sarjana ekonomi syariah.”.

Dalam membentuk sebuah keputusan dan menggambarkan kemampuan dalam mengenali keuangan syariah yang relevan maka diharapkan guru dapat memperluas wawasan mengenai keuangan syariah yang baik (Nasution, 2019), dapat menanamkan pribadi anak yang tangkas dalam mengelola keuangannya. Hal ini dipaparkan dalam wawancara bersama ibu Afifah yang merupakan wali kelas guru sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“Jika persoalannya adalah mampu membentuk siswa untuk memberikan pilihan keuangan yang tepat, menyusun sistem bagi anak-anak untuk mencapai kesuksesan berdasarkan akidah, etika dan syariah, mereka juga dapat memahami kondisi atau gagasan moneter, menyusun segmen hari demi hari. penitipan anak untuk remaja mulai dari segmen penciptaan properti, pengumpulan kekayaan, jaminan properti, penyebaran properti, dan pembersihan properti. Bagaimanapun, apa yang sering kita terapkan di sekolah, perhatian utama adalah memberikan panduan untuk memiliki rasa cinta kepada Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu, termasuk sebagai penyedia makanan. dapat berlatih terpuji dalam latihan seperti yang ditunjukkan oleh syariah dari orang-orang di sekitarnya. Menceritakan kisah menarik tentang kelimpahan Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya”.

Peran Ketiga

Keluarga adalah lingkungan lokal pertama anak dalam bergaul dengan orang lain dan merupakan sumber belajar pertama anak dalam waktu yang cukup lama termasuk pelatihan kecakapan keuangan (Danes, 1994 dalam Sabri, McDonald, Hira dan Masud, 2010). Keluarga adalah area lokal utama bagi anak-anak untuk terhubung dengan orang lain, dan juga merupakan hotspot utama bagi anak-anak untuk mempelajari berbagai hal (Afrilia & Indriya, 2020) termasuk pelatihan keuangan. Namun kebanyakan wali menerima bahwa anak-anak mereka harus mendapatkan sekolah keuangan pada usia 18 tahun. Eksplorasi ini dipimpin oleh Danes (1994). Sehubungan dengan perspektif tentang cara menggabungkan informasi keuangan anak-anak. Dalam penelitian ini, wali adalah pengiklan utama dalam sosialisasi informasi keuangan anak-anak, namun informasi tentang sekolah keuangan yang diberikan kepada anak-anak oleh wali tidak sesuai dengan tujuan. Dapat dilihat pemaparan dari ibu Yeni yang merupakan guru sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“ Jika dilihat mengenai teori pembelajaran sosial maka disetiap Anak harus memiliki wawasan tentang kembali dan belajar hanya melalui dukungan tertentu atau negatif, memperhatikan, tertarik atau mencoba kegiatan, atau arahan yang diberikan oleh wali dengan sengaja. Pelatihan moneter yang memuaskan dari sekolah akan menjadi penting sebagai keseimbangan dan suplemen untuk instruksi moneter saat ini di sekolah”.

Sebagai orang tua, Anda memiliki pekerjaan yang sangat penting. Maka anda dapat menanamkan finansial pada anak dengan melakukan langkah-langkah, antara lain : (Asyhad, M dan Handono, 2017) : 1) Dalam pengambilan keputusan keuangan mulai untuk melibatkan anak. Misalnya uang saku, uang tabungan dan lainnya. 2) Mampu mengajarkan anak untuk membedakan mana kebutuhan dan hanya sekedar keinginan. Karena sebagai orang tua, memberikan suatu bentuk kasih sayang tidak hanya untuk

memuaskan semua keinginan anak, tetapi juga berusaha mendidik anak membedakan baik itu kebutuhan ataupun sekedar keinginannya. 3) Kenalkan motif preventif dalam hidup mereka dan mulailah membebaskan anak menabung sebagai bentuk kepentingan dikemudian hari. Karena dengan pembiasaan tersebut sangat bermanfaat bagi anak kelak. 4) Memperkenalkan anak untuk menyimpan uang di bank sebagai bentuk keamanan dan kedisiplinan anak yang dibentuk serta mengenalkan anak pada lembaga keuangan.

Anak dalam berinteraksi keluarga/orangtua sebagai komunitas pertama atau berperan dalam memberi nilai-nilai pendidikan literasi keuangan yang sangat vital. Anak-anak mencari tahu tentang keuangan dari orang tua mereka melalui perantara, investasi, dan praktik sadar. Beberapa pemeriksaan telah menunjukkannya. Anak-anak belajar tentang keuangan dari wali menggunakan delegasi dengan sengaja, partisipasi, dan praktek sudah beberapa studi yang menunjukkan hal tersebut. Edukasi keuangan yang diberikan oleh orang tua hanya akan membuat anak belajar dan salah paham tentang pendidikan keuangan tanpa makna yang sesuai sehingga menjadikan anak tumbuh dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks tanpa didasari oleh bekal wawasan yang cukup mengenai literasi keuangan (Asyhad, M dan Handono, 2017). Hal ini sesuai dengan keluhan dari ibu Ida sebagai wali murid sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“Saya sebagai orangtua mengaku dan merasakan betapa susahny memberikan kepercayaan dan memberi pengertian kepada anak mana yang dibutuhkannya dan mana yang hanya keinginan. Biasanya anak tuh suka ngerengek kalo minta sesuatu kalau engga dikasih pemahaman kaya gitu jadi tambah ngerengek. Mungkin akan paham jikalau sudah diterapkan disekolah oleh gurunya harus bersikap seperti apa apabila orangtua tidak memberikan sekedar keinginan anak bukan kebutuhannya”.

Pendidikan usia dini mengenai literasi keuangan ini akan efektif jika dikelola menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk muatan lokal sebagai mata pelajaran. Sangat penting apabila pengenalan penanaman pengetahuannya dan ketrampilan sejak dini dalam aktifitas sehari-hari akan membentuk mindset dan pola pikir. Sehingga setiap latihan anak yang diidentikkan dengan ekonomi keuangan akan dipengaruhi oleh kualitas keuangan syariah hingga dewasa.

Peran Keempat

Dalam menggunakan e-book interaktif daya tarik visual ini memiliki peran yang penting (Coker, 2013). Untuk mengedepankan kebahagiaan dan hiburan penggunan selama penggunaannya sedang diproses (Anwar, 2021). Dalam memberikan pengetahuan diperlukan adanya pertimbangan dalam menanamkan atau membentuk keuangan yang

halal diperoleh pada informasi e-book yang sesuai. Tetapi harus dibarengi dengan pertumbuhan pangsa pasara dengan masyarakat indonesia berpotensi sangat besar karena mayoritasnya beragama islam (Suhardi Didik, Muhammad Hamid, 2017). Perlu menyebarluaskan keuangan syariah pada generasi yang tepat, termasuk pada usia sejak dini karena bisa meningkatkan kesedaran dalam penggunaan produk keuangan syariah (Masnan & Curugan, 2016). Maka dengan memanfaatkan media literasi agar berpotensi besar dan walaupun tidak diperuntukkan ataupun melupakan peran teknologi (Nasrullah et al., 2017). Kemungkinan akan mengalami peningkatan kompetensi pada pengguna dan bisa berfikir kritis, problem soving atau memberikan motivasi ketrampilan dan kemampuan yang meningkat. Sesuai dengan pemaparan dari ibu Mardati selaku kepala sekolah RA AL-Mu'min sebagai berikut :

“teknologi informasi ini sebenarnya dapat membawa kemaslahatan akan tetapi jika penggunaannya sesuai sudah pasti pemahaman produk keuangan syariah mengalami peningkatan yang mengunungkan berbagai pihak bahkan dapat memperbesar *market size* keuangan syariah dimasa depan. Nah media edukatif sangat mudah pembelajaran dengan kreatif dan kondusif. Karena pasti ada unsur kekurangan dan kelebihan dari media edukasi maka perlu ada tingkat kesadaran sentuhan untuk kalangan sejak dini dengan bantuan bimbingan dari orangtua dan guru”.

Dari kajian teori diatas mengenai literasi keuangan syariah, konseptual peran dan anak usia dini dapat dikaitkan dengan hasil wawancara, dalam penelitian ini wawancara tersebut penulis membagi menjadi 4 bagian dalam masing-masing peran yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah pada anak, yaitu : peran strategis pemerintah strategis sekolah, peran strategis guru, peran strategis keluarga/orangtua, dan peran strategis media edukasi. Peran pertama (Pemerintah dan Sekolah) berfungsi sebagai atap sebuah bangunan agar kokoh dan sebagai landasan hukum untuk lembaga pendidikan literasi keuangan syariah. Peran kedua (guru) sebagai pendamping sekolah yang menunjang langsung kepada anak mengenai literasi keuangan syariah. Peran ketiga (Keluarga/Orangtua) sebagai pembiasaan anak selama dirumah dan lingkungan kedua setelah sekolah. Peran keempat (Media Edukasi) sebagai pelengkap dan memudahkan bagi peran lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perlu adanya dukungan pendidikan literasi keuangan untuk anak serta arahan dari masing-masing empat konseptual peran strategis agar tercapai literasi keuangan sejak dini. Fungsi pendidikan bagi anak usia dini yaitu (Ariyani, 2018) :

- 1) Anak mampu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Mampu mengembangkan sosialisasi anak.
- 3) Anak diberikan pengenalan dengan dunia sekitar.

- 4) Konsep penanaman dan peraturan disiplin anak mulai untuk dikenalkan.
- 5) Menikmati kesempatan masa bermain anak.
- 6) Stimulasi kultural diberikan kepada anak.
- 7) Ekspresi stimulasi kultural diberikan.

Indeks literasi keuangan syariah pada anak akan meningkat maka perlu penguatan dari keempat konseptual peran strategis. Anak perlu pendidikan keuangan syariah sejak dini karena akan melekat hingga dewasa kelak. Kewajiban anak sebagai seorang pelajar, yakni (Sutisna, 2020) :

- 1) Suci akhlaknya (QS Al-Fatir :28).
- 2) Mengurangi sibuk akan duniawi.
- 3) Taat dan mendengar nasihat guru.
- 4) Memprioritaskan disiplin ilmu.
- 5) Memumpuni ilmu mulia yakni ilmu akhirat.
- 6) Menguasai ilmu yang terkait dan bertingkat.
- 7) Memperoleh ilmu agama yang mulia.
- 8) Batinnya bersih dan dihiasi dengan kebaikan dan dekat kepada Allah.
- 9) Mengutamakan ukhrawi.

Anak-anak dapat memutuskan produk dan administrasi keuangan Islam sesuai dengan persyaratan mereka, memahami secara akurat manfaat dan bahaya, mengetahui hak dan kewajiban mereka dan menerima bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat bekerja pada bantuan pemerintah mereka sesuai dengan standar syariah halal dan produktif. Harus ada pemantapan yang kuat dalam hal kecakapan keuangan islam dalam membina program pendidikan keuangan islam bagi anak-anak. Sekolah perlu memiliki SDM yang berkualitas dengan tujuan akan menyelenggarakan program pendidikan pendidikan keuangan syariah bagi generasi sejak dini yang dapat memenuhi standar perbaikan rencana pendidikan yang sesuai. Program pendidikan kemahiran keuangan Islam di sekolah ini akan berjalan baik dan benar jikalau melakukannya dengan melibatkan berbagai pihak pembimbing bagi anak. Penting untuk mengadakan pendirian yang kokoh melihat pendidikan keuangan syariah sebagai renungan dan eksplorasi dari atas ke bawah baik dalam peningkatan rencana pendidikan sehubungan dengan kemampuan keuangan syariah pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Afrilia, H., & Indriya. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6((2)), 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.73>
- Aldi, Andika, A. (2020). *Pendidikan Sejak Dini untuk Ekonomi Syariah Indonesia*. KNEKS.

<https://knks.go.id/berita/277/pendidikan-sejak-dini-untuk-ekonomi-syariah-indonesia?category=1>

- Anwar, S. (2021). Pengembangan Media Literasi Keuangan Syariah bagi I-Generation (Internet Generation) sebagai Upaya Membangun Sharia Economic Society. *JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4 No 1, 681–695.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.260>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Asyhad, M dan Handono, W. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syari'ah Pada Pendidikan Dasar. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 127–143.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33754/miyah.v13i01.124.g94>
- Coker, B. (2013). Antecedents to Website Satisfaction, Loyalty, and Word-of-Mouth. *JISTEM : Journal of Information System and Technology Management*, 10 No 2, 209–218. <https://doi.org/10.4301/S1807-17752013000200001>
- Haryanti Peni, Hidayati Athi, Rodliyah Lesya, Nisful laili Choirun, S. S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS*, 3 No 2, 136–145.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Jayaraman, J. D. (2018). Financial literacy and classroom practices among early childhood and elementary teachers in India and the US. *Education 3-13 International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 47(6), 746–759. <https://doi.org/http://doi.org/10.1080/03004279.2018.1533030>
- Julianti, S., Tanjung, H., & Devi, A. (2019). Optimizing The Management of Money Wakf in ESQ Wakf Institution For The Economic Empowerment of The People. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10((2)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32507/ajei.v10i2.660>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1, 107–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Linawati, N. (2017). Peran Guru Sebagai Mediator Edukasi Keuangan Bagi Para Siswa Taman Kanak-Kanak. *Forum Manajemen Indonesia (FMI)* 9).
http://repository.petra.ac.id/17764/1/Publikasi1_89001_3707.pdf
- Lubis, N. I. (2019). *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA]. http://repository.uinsu.ac.id/10327/1/SKRIPSI_MUHAMMAD_LUKMAN_HAKIM_OK_%281%29_%281%29.pdf
- Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 113–120. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>

- Meilita Purnama, H., & Yuliafitri, I. (2019). Efektifitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i : Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, 5, 31–44.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Mukhlisin, M., Nurzaman, M. S., Samidi, S., Nasution, A., & Permata, A. (2019). Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah. In Y. Ayyash (Ed.), *Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS)*. Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).
<https://knks.go.id/storage/upload/1577650516-STRATEGI NASIONAL PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA.pdf>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In L. A. Mayani, M. Aziz, & Nurjaman (Eds.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. TIM GLN Kemendikbud. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, 1(2), 133–137.
[http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394_Annisa_Pentingnya edukasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/7861/artsc394_Annisa_Pentingnya%20edukasi-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektifitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i : Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44.
<https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- RatnaWulan, E., & Rusdiana, A. H. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13 No 4, 326–333. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4 Okt.2766>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 4 No 1 (2022) 79-95 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v4i1.481

- Suhardi Didik, Muhammad Hamid, etc. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial* (L. M. H. Dr. Anik Mayani (ed.); : Munafsin). TIM GLN Kemendikbud.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Sutisna, U. (2020). Etika Belajar Dalam Islam. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, 49–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.4902.g2998>
- Wahyuni Sri. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 4((2)), 962–970. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>